

Terbit online pada laman web jurnal: <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/index>

T E M A T I K

Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)

Vol. 10 No. 1 (2023) 1 - 7

ISSN Media Elektronik: 2443-3640

Tinjauan Naratif: Keselarasan Strategi pada Perencanaan Enterprise Architecture berdasarkan Framework TOGAF

Narrative Review: Strategic Alignment in Enterprise Architecture Planning based on the TOGAF Framework

Yoppy Mirza Maulana

Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Dinamika
yoppy@dinamika.ac.id

Abstract

The development of information systems and information technology (IS/IT) requires good planning so that IS/IT can be optimal in supporting the achievement of organizational goals. One of the IS/IT planning methods in a company is enterprise architecture (EA). EA is a framework that helps organizations achieve their goals through alignment between business and IT strategies or is called strategic alignment. Strategic alignment is an important concern for management in achieving organizational goals. Strategic alignment in EA can be realized through one of the frameworks, namely The Open Group Architecture Framework (TOGAF). Therefore, it is important to align strategy in EA planning (EAP). Based on this, a review of strategic alignment narratives in TOGAF-based EAP was conducted. The purpose of this study is to determine the implementation of strategic alignment on TOGAF-based EAP. This narrative review is based on papers published in the period 2018 to 2023. This narrative review analyzes 65 papers and then classifies them based on strategic alignment elements to produce 13 papers. Furthermore, these 13 papers were analyzed but the results did not represent the implementation of strategic alignment, because the preparation did not involve elements of organizational goals. Therefore, for future research, it is possible to build a strategy alignment model in EAP based on the TOGAF framework.

Keywords: strategic alignment; enterprise architecture; enterprise architecture planning; TOGAF framework

Abstrak

Pengembangan sistem informasi dan teknologi informasi (SI/TI) memerlukan perencanaan yang baik agar SI/TI dapat optimal dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi. Metode perencanaan SI/TI di perusahaan salah satunya adalah *enterprise architecture* (EA). EA merupakan *framework* yang membantu organisasi dalam mencapai tujuannya melalui keselarasan antara strategi bisnis dan TI atau disebut dengan keselarasan strategi. Keselarasan strategi merupakan perhatian yang penting bagi manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Keselarasan strategi pada EA dapat diwujudkan melalui salah satu *framework* yaitu *The Open Group Architecture Framework* (TOGAF). Oleh sebab itu, penting keselarasan strategi pada perencanaan EA atau *EA Planning* (EAP). Atas dasar hal tersebut, dilakukan penelitian tentang tinjauan naratif keselarasan strategi pada EAP berdasarkan TOGAF. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan keselarasan strategi pada EAP berdasarkan TOGAF. Tinjauan naratif ini di dasarkan pada paper yang terbit pada periode tahun 2018 hingga tahun 2023. Tinjauan naratif ini menganalisis 65 paper kemudian diklasifikasikan berdasarkan elemen keselarasan strategi yang menghasilkan 13 paper. Selanjutnya 13 paper ini dilakukan analisis dan hasilnya kurang merepresentasikan penerapan keselarasan strategi, dikarenakan dalam penyusunan EAP tidak melibatkan elemen yang penting dalam menentukan keselarasan strategi yaitu tujuan organisasi. Oleh sebab itu untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pembuatan model keselarasan strategi pada EAP berdasarkan *framework* TOGAF.

Kata kunci: keselarasan strategi; enterprise architecture; perencanaan enterprise architecture; framework TOGAF

1. Pendahuluan

Pengembangan sistem informasi dan teknologi informasi (SI/TI) memerlukan perencanaan yang baik agar SI/TI dapat optimal dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi [1]. Metode perencanaan SI/TI di perusahaan salah satunya adalah *enterprise architecture* (EA) [2]. EA dapat memberikan gambaran cetak biru (*blueprint*) tentang keadaan perusahaan dalam mewujudkan keselarasan antara strategi bisnis dan strategi TI [3][4]. EA adalah metodologi yang bertujuan untuk membantu perusahaan dengan kerangka kerja (*framework*), untuk mengembangkan keselarasan strategis (*strategy alignment*) yaitu keselarasan antara strategi bisnis dan TI [2].

Keselarasan strategis merupakan isu penting bagi organisasi dan menduduki tempat tertinggi dari topik yang paling menonjol dari sudut pandang eksekutif [5][6]. Keselarasan strategis sangat penting dalam mendukung manajer untuk mencapai tujuan organisasi, meningkatkan alur kerja, meningkatkan profitabilitas, meningkatkan keputusan investasi TI, mempertahankan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja organisasi [7]. Keselarasan strategis dalam perspektif EA adalah keselarasan antara arsitektur bisnis dan arsitektur sistem dan teknologi informasi [8]. Arsitektur bisnis didasarkan pada strategi bisnis dan merupakan dasar untuk arsitektur sistem dan teknologi informasi [9].

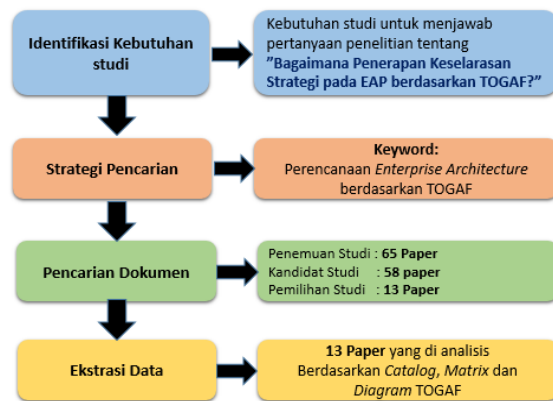
EA dapat di realisasikan oleh salah satu *framework* yaitu TOGAF [10]. TOGAF digunakan oleh berbagai jenis perusahaan karena memiliki konsep, proses, model, tata kelola dan repositori yang lebih baik daripada *framework* yang lain [11][12]. TOGAF digunakan dalam penyusunan perencanaan EA (EA *Planning*) atau disebut EAP dengan metode *Architecture Development Method* (ADM). ADM menjelaskan serangkaian kegiatan dalam setiap tahapannya untuk pengembangan EA [13].

Oleh sebab itu karena pentingnya keselarasan strategis pada EAP dan pentingnya EAP bagi organisasi, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan naratif tentang keselarasan strategi pada EAP berdasarkan TOGAF. Sebelum dilakukan tinjauan naratif ini perlu dilakukan terlebih dahulu tentang studi literatur dari penelitian sebelumnya. Penelitian pertama ini dilakukan oleh S. Wahyu dan G. Firmansyah (2018) tentang topik-topik penelitian dibidang EA *Framework* [14]. Penelitian kedua dilakukan oleh J.A. Camatti, dkk (2021) tentang korelasi antara Internet of Things (IoT) dan TOGAF [15]. Penelitian ketiga oleh N.S. Meutia, dkk (2022) tentang penggunaan EA *Framework* pada organisasi pendidikan yaitu TOGAF [16]. Namun dari penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang tinjauan naratif keselarasan strategi pada EAP berdasarkan TOGAF. Oleh sebab itu penelitian tentang keselarasan strategi pada EAP ini dibuat. Tujuan dari

paper ini memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya terkait pengembangan model penerapan keselarasan strategi pada EAP berdasarkan *framework* TOGAF.

2. Metode Penelitian

Penelitian tentang tinjauan naratif keselarasan strategi pada EAP berdasarkan TOGAF ini, didasarkan pada metode penelitian dari Putro dkk [17]. Adapun tahapannya seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Penelitian

2.1. Identifikasi Kebutuhan Studi

Identifikasi kebutuhan studi merupakan tahap mengidentifikasi kebutuhan penelitian, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian (*Research Question*) tentang “Bagaimana penerapan keselarasan strategi pada EAP berdasarkan TOGAF?”.

2.2. Strategi pencarian

Strategi pencarian adalah kegiatan pencarian literatur yang aktivitasnya memilih literatur dan memasukkan kata kunci sesuai dengan pertanyaan penelitian. Adapun Sumber literatur yang dipilih adalah *google scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian tentang “perencanaan *enterprise architecture* berdasarkan TOGAF”. Adapun pencarian paper-paper ini dilakukan pada periode 2018 hingga 2023.

2.3. Pencarian Dokumen

Pencarian dokumen adalah kegiatan penyaringan paper. Ada tiga poin dalam memfilter paper yang dipilih yaitu: 1) Penemuan studi; 2) Kandidat studi; 3) Pemilihan studi.

Penemuan Studi adalah hasil dari pemilihan judul penelitian dengan *keyword* yang memiliki kata “perencanaan *enterprise architecture* berdasarkan TOGAF”. Penemuan studi ini menghasilkan 65 paper, dapat dilihat pada Tabel 1.

Kandidat studi adalah hasil dari membaca isi seluruh kajian dalam makalah berdasarkan judul “Perencanaan *enterprise architecture* berdasarkan TOGAF” dengan melihat kelengkapan artifaknya meliputi preliminary,

architecture vision, *business architecture*, dan *IS architecture*, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Preliminary merupakan tahap awal dalam menentukan ruang lingkup dan komitmen pihak manajemen dalam pembuatan EA. *Architecture Vision* merupakan fase dalam menentukan keseragaman pandangan dalam mencapai tujuan organisasi yang di formulasikan dalam bentuk strategi melalui EA. *Business Architecture* merupakan fase yang menentukan kondisi awal arsitektur, model dan aktivitas bisnis sesuai skenario bisnis. *IS Architecture* adalah tahapan tentang pengembangan *IS Architecture* berdasarkan arsitektur data dan arsitektur aplikasi [18].

Pemilihan studi adalah hasil dari klasifikasi paper berdasarkan “Keselarasan strategi pada perencanaan *enterprise architecture* berdasarkan TOGAF”, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1. Keselarasan strategi berdasarkan TOGAF adalah *keselarasan atau hubungan atau integrasi antara architecture vision, business architecture, IS architecture*.

Tabel 1. Detil Paper yang Dipilih

Tahun	Penemuan Studi	Kandidat Studi	Pemilihan Studi
2018	10	7	2
2019	7	7	2
2020	15	10	1
2021	14	12	2
2022	13	11	3
2023	6	6	3
Total	65	58	13

2.4. Ekstraksi Data

Tahap ekstraksi data merupakan tahap penyaringan paper dari hasil pemilihan studi sejumlah 13 paper. Paper ini selanjutnya di uraikan berdasarkan metadata dari masing-masing paper tersebut dengan sembilan elemen *output* seperti pada Gambar 2, Sedangkan ekstraksi datanya seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Paper berdasarkan keselarasan strategi TOGAF

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9
[19]	-	√	-	-	√	-	-	√	-
[20]	-	√	-	-	√	-	-	√	-
[21]	-	√	√	-	√	-	-	√	√
[22]	-	√	√	-	√	-	√	√	√
[23]	-	√	√	-	√	-	√	√	-
[24]	√	√	-	-	√	-	√	√	√
[25]	-	√	-	-	√	-	√	√	√
[26]	-	√	√	-	√	-	√	√	√
[27]	-	√	-	√	-	-	-	√	-
[28]	-	√	√	-	√	-	-	-	√
[29]	-	√	√	-	√	-	-	√	-
[30]	-	√	-	-	√	-	-	√	-
[31]	√	√	-	-	√	-	-	√	-

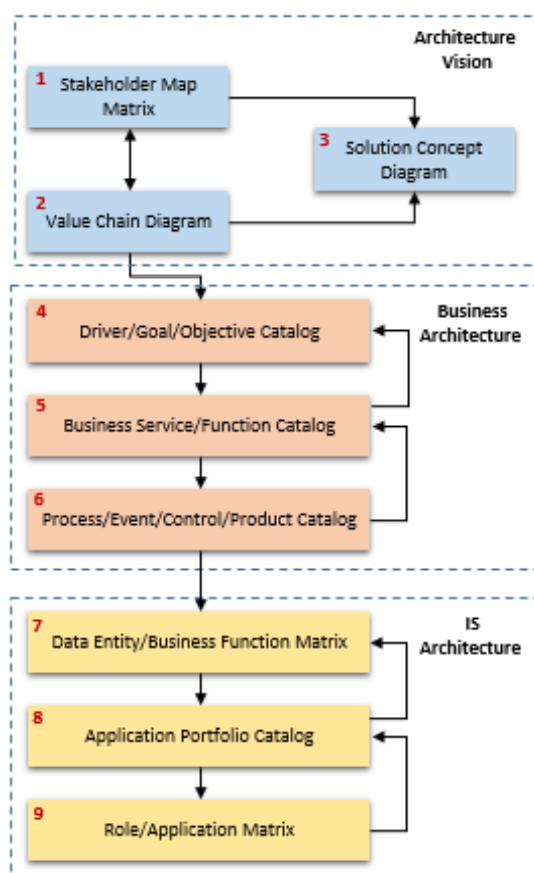
Keterangan:

Dimana R adalah Referensi Paper, 1 adalah *Stakeholder Map Matrix*, 2 adalah *Value Chain Diagram*, 3 adalah *Solution Concept Diagram*, 4 adalah *Driver / Goal / Objective Catalog*, 5 adalah *Business Service / Function Catalog*, 6 adalah *Process / Event / Control / Product Catalog*, 7 adalah *Data Entity / Business Function*

Matrix, 8 adalah *Application Portfolio Catalog*, 9 adalah *Role / Application Matrix*.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap selanjutnya adalah menganalisis dari hasil ekstraksi data. Tahap ini menjelaskan secara lebih rinci hasil paper dari ekstraksi data dan dilakukukan analisis berdasarkan kerangka konseptual keselarasan strategi pada TOGAF yaitu keselarasan atau hubungan atau integrasi antara sembilan elemen *output* pada *architecture vision*, *business architecture*, *IS architecture*. seperti disajikan pada Gambar 2. Sembilan elemen *output* ini merepresentasikan keselarasan antara tujuan organisasi, proses bisnis dan portofolio aplikasi sebagai dukungan proses bisnis dalam mencapai tujuan organisasi.



Gambar 2. Kerangka Konseptual Keselarasan strategi pada TOGAF

Pada tahap *architecture vision*, output utama yang dihasilkan meliputi: 1) *Stakeholder Map Matrix*; 2) *Value Chain Diagram*; 3) *Solution Concept Diagram*.

Stakeholder Map Matrix adalah peta untuk mengetahui yang terlibat dan berpengaruh dalam arsitektur serta yang memahami masalah terkait kerangka kerja arsitektur.

Value Chain Diagram adalah gambaran dari suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan itu berinteraksi dengan lingkungan luar.

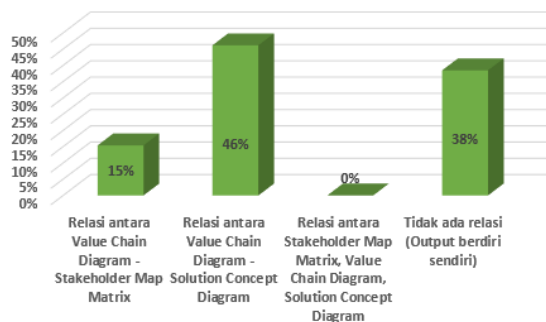
Solution Concept Diagram adalah diagram solusi yang dipertimbangkan untuk memenuhi tujuan arsitektur.

Berdasarkan hasil ekstraksi data maka pada tahap *architecture vision* ini menguraikan relasi antar *output*, seperti pada Gambar 2. Adapun hasil relasi antar *ouput* pada tahap *architecture vision* di sajikan dalam Tabel 3 dan Gambar 3.

Tabel 3. Relasi Antar Output Architecture Vision

Relasi Antar Output Architecture Vision	Jumlah paper	Persentase
Value Chain Diagram dan Stakeholder Map Matrix atau sebaliknya	1	8%
Value Chain Diagram dan Solution Concept Diagram	1	8%
Stakeholder Map Matrix, Value Chain Diagram, Solution Concept Diagram	4	31%
Tidak ada relasi (Output berdiri sendiri)	7	38%
Total	13	100%

Persentase Relasi Antar Output Architecture Vision



Gambar 3. Persentase relasi Antar Output pada Architecture Vision

Berdasarkan data pada Tabel 3 dan Gambar 3 dilakukan analisis dan hasilnya bahwa tidak adanya relasi antar ketiga output *architecture vision* tersebut yang seharusnya ketiga *output* tersebut saling berelasi. Namun masih ada 15% relasi antara *value chain diagram* dengan *stakeholder map matrix*. Berikut juga ada 46% Relasi antara *value chain diagram* dengan *solution concept diagram*. Namun juga ada *ouput* yang tidak berelasi atau berdiri sendiri sebesar 38%.

Pada tahap *business architecture*, output utama yang dihasilkan meliputi: 1) *Driver/Goal/Objective Catalog*; 2) *Business Service/Function Catalog*; 3) *Process/Event/Control/Product Catalog*.

Driver/Goal/Objective Catalog digunakan untuk memahami bagaimana suatu organisasi memenuhi pemicu bisnisnya yang diterjemahkan dalam tujuan organisasi, sasaran organisasi, dan pengukurannya.

Business Service/Function Catalog digunakan untuk mengidentifikasi layanan bisnis dan *business function* dalam organisasi.

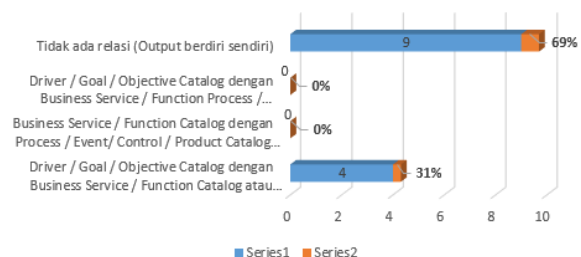
Process/Event/Control/Product Catalog adalah kejadian yang menggambarkan pemicu proses, keluaran dari proses, dan kontrol dari proses.

Berdasarkan hasil ekstraksi data maka pada tahap *business architecture* ini menguraikan relasi antar *output*, seperti pada Gambar 2. Adapun hasil relasi antar *output* pada tahap *architecture* di sajikan dalam Tabel 4 dan Gambar 4.

Tabel 4. Relasi Antar Output Business Architecture

Relasi Antar Output Business Architecture	Jumlah paper	Persentase
Driver / Goal / Objective Catalog dengan Business Service / Function Catalog atau sebaliknya	4	31%
Business Service / Function Catalog dengan Process / Event/ Control / Product Catalog atau sebaliknya	0	0%
Driver / Goal / Objective Catalog dengan Business Service / Function Process / Event/ Control / Product Catalog atau sebaliknya	0	0%
Tidak ada relasi (Output berdiri sendiri)	9	69%
Total	13	100%

Persentase Relasi Output pada Business Architecture



Gambar 4. Persentase Relasi Output pada Business Architecture

Berdasarkan data pada Tabel 4 dan Gambar 4 dilakukan analisis dan hasilnya bahwa tidak adanya relasi antar ketiga output *business architecture* tersebut yang seharusnya ketiga *output* tersebut saling berelasi. Namun masih ada relasi *Driver/Goal/Objective Catalog* dengan *Business Service/Function Catalog* atau sebaliknya sebesar 31%. Namun juga ada *ouput* yang tidak berelasi atau berdiri sendiri sebesar 69%.

Pada tahap *IS architecture* output utama yang dihasilkan meliputi: 1) *Data Entity/Business Function Matrix*; 2) *Application Portfolio Catalog*; 3) *Role/Application Matrix*.

Data Entity/Business Function Matrix digunakan untuk menyajikan relasi antara entitas data dan fungsi bisnis di dalam organisasi.

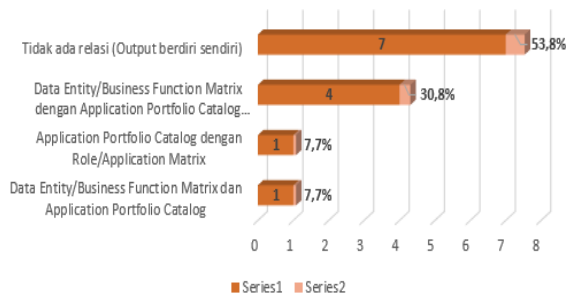
Application Portfolio Catalog digunakan untuk menyajikan daftar semua aplikasi di organisasi.

Role/Application Matrix berfungsi untuk menyajikan relasi antara aplikasi dan peranan bisnis di dalam organisasi.

Berdasarkan hasil ekstraksi data maka pada tahap *information system architecture* ini menguraikan relasi antar *output*, seperti pada Gambar 2. Adapun hasil relasi antar *ouput* pada tahap *information system architecture* di sajikan dalam Tabel 5 dan Gambar 5.

Tabel 5. Relasi Antar Output Information System Architecture

Relasi Antar Output Architecture Vision	Jumlah paper	Persentase
Data Entity/Business Function Matrix dan Application Portfolio Catalog	1	7,7%
Application Portfolio Catalog dengan Role/Application Matrix	1	7,7%
Data Entity/Business Function Matrix dengan Application Portfolio Catalog dengan Role/Application Matrix	4	30,8%
Tidak ada relasi (Output berdiri sendiri)	7	53,8%
Total	13	100%

Persentase relasi pada
Information System Architecture

Gambar 5. Persentase relasi pada Information System Architecture

Berdasarkan data pada Tabel 5 dan Gambar 5 dilakukan analisis dan hasilnya bahwa adanya relasi antar ketiga output *information system architecture* tersebut sebesar 30,8%. Sedangkan relasi *Data Entity/Business Function Matrix dan Application Portfolio Catalog* sebesar 7,7%. Berikut juga relasi antara *Application Portfolio Catalog* dengan *Role/Application Matrix* sebesar 7,7% juga. Namun juga ada *output* yang tidak berelasi atau berdiri sendiri sebesar 53,8%.

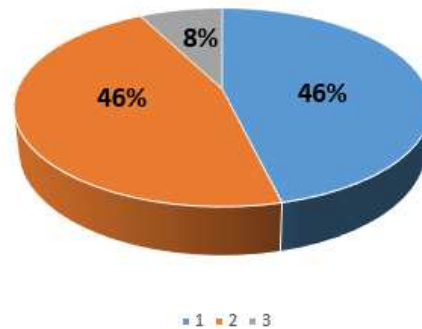
Selanjutnya berdasarkan hasil analisis keselarasan strategi pada EAP yang didasarkan pada uraian hasil ekstraksi data maka hasilnya pada Tabel 6 dan divisualisasikan pada Gambar 6.

Tabel 6. Analisis Paper Keselarasan Strategi

No.	Keselarasn Strategi berdasarkan TOGAF	Prosentase Paper
1	Paper yang pembahasannya menguraikan tentang ruang lingkup EA, arah visi arsitektur, proses bisnis dan portofolio aplikasi.	46% [21][22][23] [26][28][29]

No.	Keselarasn Strategi berdasarkan TOGAF	Prosentase Paper
2	Paper yang pembahasannya menguraikan tentang ruang lingkup EA, proses bisnis dan portofolio aplikasi.	46% [19][20][24] [25][30][31]
3	Paper yang pembahasannya menguraikan tentang ruang lingkup EA, arah visi arsitektur, tujuan organisasi dan portofolio aplikasi.	8% [27]

Prosentase Keselarasan Strategi



Gambar 6. Hasil Analisis Paper tentang Keselarasan Strategi EAP pada TOGAF

Penjelasan hasil analisis keselarasan strategi pada EAP berdasarkan TOGAF, seperti yang di tunjukkan Gambar 3 adalah ; dari 13 paper tersebut menghasilkan tiga dimensi keselarasan. Dimensi keselarasan pertama ada 46% paper membahas tentang keselarasan antara ruang lingkup, arah visi arsitektur, proses bisnis dan portofolio aplikasi. Pada dimensi keselarasan kedua ada 46% membahas tentang keselarasan antara ruang lingkup, proses bisnis dan portofolio aplikasi. Pada dimensi keselarasan ketiga ada 8% membahas tentang keselarasan antara ruang lingkup, tujuan organisasi dan portofolio aplikasi.

Keselarasn pertama ini merupakan keselarasan yang rinci namun berdasarkan 6 paper dari 13 paper yang dianalisis, namun belum adanya integrasi *stakeholder*, tujuan organisasi dan proses bisnis, sehingga belum nampak keselarasan antara proses bisnis dan tujuan organisasinya. Untuk keselarasan ini belum spesifik menunjukkan keselarasan strategi, karena belum menjelaskan bahwa tujuan organisasi sangat menentukan integrasi antara *business architecture* dan *IS Architecture*.

Untuk mewujudkannya dilakukan integrasi *stakeholder* dengan proses bisnis melalui integrasi antara *stakeholder map matrix* dengan *value chain process* yang menterjemahkan hubungan proses bisnis dengan *stakeholder*. Hasil keduanya ini menjadi dasar penyusunan *solution concept diagram*, seperti pada Gambar 2. Selanjutnya menentukan *driver/goal/objective* sebagai perwujudan tujuan organisasi yang akan menentukan proses bisnis,

selanjutnya proses bisnis menghasilkan *Data Entity/Business Function Matrix* yang sebagai dasar *Application Portfolio Catalog*, seperti pada Gambar 2 dan uraiannya.

Keselarasannya kedua ini merupakan keselarasannya antara ruang lingkup dan proses bisnis namun belum adanya integrasi *stakeholder*, tujuan organisasi, visi arsitektur dan proses bisnis. Keselarasannya ini di dapatkan dari analisis 6 paper dari 13 paper. Untuk keselarasannya ini belum spesifik menunjukkan keselarasannya strategi, karena belum menjelaskan bahwa tujuan organisasi sangat menentukan integrasi antara *business architecture* dan *IS Architecture*.

Untuk mewujudkan integrasi *stakeholder*, tujuan organisasi, proses bisnis dapat melalui Integrasi *stakeholder map matrix*, *driver/goal/objective*, *value chain process*, *business service/function* berdasarkan *solution concept diagram*. Selanjutnya agar dapat diterjemahkan oleh arsitektur data dan aplikasi, maka dari *business service/function* menentukan data *entity/business function matrix* dan *application portfolio*, seperti pada Gambar 2 dan uraiannya.

Keselarasannya ketiga ini ada 1 paper dari 13 paper yang dianalisis, belum adanya integrasi *stakeholder*, visi arsitektur dan proses bisnis. Namun pada paper ini tidak menguraikan proses bisnis tapi menghasilkan *application portfolio*. Untuk keselarasannya ini belum spesifik menunjukkan keselarasannya strategi, karena belum menjelaskan bahwa tujuan organisasi dan proses bisnis sangat menentukan integrasi antara *business architecture* dan *IS Architecture*.

Untuk mewujudkan integrasi *stakeholder*, tujuan organisasi, dan proses bisnis dapat melalui Integrasi *stakeholder map matrix*, *driver/goal/objective*, *value chain process*, *business service/function*. Integrasi yang telah diuraikan tersebut berdasarkan *solution concept diagram* yang telah ditetapkan. Selanjutnya hasil dari *business service/function* dapat diterjemahkan oleh *entity/business function matrix* dan *application portfolio*.

Berdasarkan analisis dari 13 paper tersebut bahwa 92% belum merepresentasikan penerapan keselarasannya strategi dalam penyusunan EAP berdasarkan TOGAF. Hasil 92% ini merupakan perhitungan persentase dari dimensi keselarasannya pertama dan kedua sebesar 46%, yang dalam penerapan keselarasannya strateginya tidak melibatkan elemen penentu yaitu tujuan organisasi.

Sedangkan 8% juga belum merepresentasikan penerapan keselarasannya strategi dalam penyusunan EAP berdasarkan TOGAF. Hasil 8% ini merupakan persentase dari dimensi keselarasannya ketiga. Pada dimensi keselarasannya ketiga ini melibatkan elemen tujuan organisasi namun tidak melibatkan elemen proses bisnis.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang penerapan keselarasannya strategi pada EAP berdasarkan TOGAF, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan keselarasannya strategi pada EAP belum merepresentasikan elemen-elemen dalam keselarasannya strategi. Adapun elemen tersebut merupakan elemen penting dalam menentukan keselarasannya strategi yaitu tujuan organisasi. Elemen tujuan organisasi merupakan elemen *business architecture* yang merupakan domain yang menentukan *IS Architecture*.

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pembuatan model keselarasannya strategi pada EAP berdasarkan TOGAF dengan menerapkan elemen-elemen pada keselarasannya strategi terutama tujuan organisasi.

Daftar Rujukan

- [1] A. Wicaksana, "Perencanaan Strategi Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Kabupaten Buleleng Dengan Metode Ward and Peppard," *JST (Jurnal Sains dan Teknologi)*, vol. 10, no. 1, pp. 40–50, 2021, doi: 10.23887/jstundiksha.v10i1.25527.
- [2] J. M. Hendy Tannady, Johannes Fernandes Andry, Fergyanto E. Gunawan, "Enterprise Architecture Artifacts Enablers for IT Strategy and Business Alignment in Forwarding Services," *E3S Web of Conferences*, vol. 4, no. 2, pp. 15–21, 2020.
- [3] D. D. Puspitasari and M. Kamisutara, "Enterprise Architecture Planning Using TOGAF Framework Case Study Dampit Village," *IJEEIT International Journal of Electrical Engineering and Information Technology*, vol. 4, no. 2, pp. 66–75, 2022, doi: 10.29138/ijeeit.v4i2.1410.
- [4] Y. M. Maulana, Z. Rizal M Azmi, R. A. Arshah, M. Aliif Ahmad, and H. Zain, "Framework of Strategic Alignment through Enterprise Architecture for Organization Performance," *Proceedings - 2021 International Conference on Software Engineering and Computer Systems and 4th International Conference on Computational Science and Information Management, ICSECS-ICOCISIM 2021*, pp. 512–517, 2021, doi: 10.1109/ICSECS52883.2021.00100.
- [5] S. Jorfi, K. M. Nor, and L. Najjar, "An empirical study of the role of IT flexibility and IT capability in IT-business strategic alignment," *Journal of Systems and Information Technology*, vol. 19, no. 1–2, pp. 2–21, 2017, doi: 10.1108/JSIT-10-2016-0067.
- [6] T. Wasiuk and F. P. C. Lim, "Factors Influencing Business IT Alignment," *International Journal of Smart Business and Technology*, vol. 9, no. 1, pp. 1–12, 2021, doi: 10.21742/ijst.2021.9.1.01.
- [7] F. Kitsios, M. Kyriakopoulou, and M. Kamariotou, "Exploring Business Strategy Modelling with ArchiMate: A Case Study Approach," *Information (Switzerland)*, vol. 13, no. 1, 2022, doi: 10.3390/info13010031.
- [8] B. Roelens, W. Steenacker, and G. Poels, "Realizing strategic fit within the business architecture : the design of a Process-Goal Alignment modeling and analysis technique," *Software & Systems Modeling*, vol. 18, no. 1, pp. 631–662, 2019, doi: 10.1007/s10270-016-0574-5.
- [9] F. Kitsios and M. Kamariotou, "Business strategy modelling based on enterprise architecture: a state of the art review," *Business Process Management Journal*, vol. 25, no. 4, pp. 606–624, 2019, doi: 10.1108/BPMJ-05-2017-0122.
- [10] K. V. de Oliveira, E. C. Fernandes, and M. Borsato, "A TOGAF-based Framework for the Development of Sustainable Product-Service Systems," *Procedia Manufacturing*, vol. 55, pp. 274–281, 2021, doi: 10.1016/j.promfg.2021.10.039.

- [11] B. D. Rouhani, M. N. ri Mahrin, F. Nikpay, and P. Nikfard, "A comparison enterprise architecture implementation methodologies," *Proceedings - 2013 International Conference on Informatics and Creative Multimedia, ICICM 2013*, pp. 1–6, 2013, doi: 10.1109/ICICM.2013.9.
- [12] F. E. Gunawan, J. F. Andry, H. Tannady, and R. Meylovsky, "Designing enterprise architecture using togaf framework in meteorological, climatological, and geophysical agency," *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, vol. 97, no. 20, pp. 2376–2385, 2019.
- [13] Y. Osadhani, A. Maulana, D. Rizkiputra, E. R. Kaburuan, and Sfenrianto, "Enterprise Architectural Design Based on Cloud Computing using TOGAF (Case Study: PT. TELIN)," *ICSECC 2019 - International Conference on Sustainable Engineering and Creative Computing: New Idea, New Innovation, Proceedings*, pp. 111–115, 2019, doi: 10.1109/ICSECC.2019.8907072.
- [14] S. Wahyu and G. Firmansyah, "Sebuah Tinjauan Literatur Secara Sistematis Pada Enterprise Architecture Framework (EAF)," *Konferensi Nasional Sistem Informasi (KNSI)*, pp. 705–710, 2018.
- [15] J. A. Camatti, G. M. Rabelo, M. Borsato, and M. Pellicciari, "Comparative study of open IoT architectures with TOGAF for industry implementation," *Procedia Manufacturing*, vol. 51, pp. 1132–1137, 2020, doi: 10.1016/j.promfg.2020.10.159.
- [16] Nur Shabrina Meutia, E. Sulistiyani, R. P. N. Budiarti, and R. Sari, "Enterprise Architecture Framework in Higher Education: Systematic Literature Review," *Applied Technology and Computing Science Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 33–39, 2022, doi: 10.33086/atcsj.v5i2.3751.
- [17] E. Putro, A. N. Hidayanto, and H. Prabowo, "The Alignment Factors of Business-IT on Enterprise Architecture: a Systematic Literature Review," in *International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)*, 2018, no. November 2017, pp. 215–219.
- [18] The Open Group, *The TOGAF® Standard, Version 9.2*. 2018.
- [19] L. L. Setiawan, "Perencanaan Arsitektur Enterprise Menggunakan TOGAF ADM Versi 9 Yang Menghasilkan Blueprint (Studi Kasus: Bimbel Prima)," *Enterprise Architecture*, vol. 10, no. 1, pp. 11–20, 2021.
- [20] M. Idhom, R. B. Putra, S. Sugiarto, and B. Nugroho, "Perencanaan Enterprise Architecture Menggunakan Framework Togaf Adm Studi Kasus : Smp Al-Islam Krian Sidoarjo," *SCAN - Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 13, no. 1, 2018, doi: 10.33005/scan.v13i1.1058.
- [21] S. A. Salsabila *et al.*, "Enterprise Architecture Sebagai Strategi Dalam Optimalisasi Proses Dan Teknologi Menggunakan Togaf ADM (Studi Kasus: Fungsi Sertifikasi PT XYZ)," *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 8, no. 4, pp. 2019–2029, 2021.
- [22] S. D. Oktalia, R. N. Shofa, and R. Rianto, "Perencanaan Arsitektur SI/TI menggunakan Framework TOGAF (Studi Kasus : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya)," *Jurnal Buana Informatika*, vol. 10, no. 1, p. 63, 2019, doi: 10.24002/jbi.v10i1.1842.
- [23] S. Adi Putra and R. Roestam, "Penerapan Togaf Adm Untuk Perencanaan Enterprise Architecture Sistem Informasi Pada Upt Bkn Jambi," *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, vol. 5, no. 1, pp. 136–150, 2020.
- [24] T. Agustin, M. Mulyadi, and E. Effiyaldi, "Perencanaan Arsitektur Enterprise Klinik Inti Sehat Medika dengan TOGAF ADM," *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, vol. 15, no. 2, p. 129, 2021, doi: 10.33998/mediasisfo.2021.15.2.1109.
- [25] D. A. Christianto, J. Sudrajat, S. Likmi, and S. Mardira Indonesia, "Perencanaan Architecture Enterprise Sistem Informasi Menggunakan Togaf Di Sma BPK Penabuk Holis," *Jurnal Computech & Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 7–14, 2021.
- [26] M. Mutia, L. Y. Astri, and B. Irawan, "Perencanaan Arsitektur Sistem Informasi Dengan Menggunakan Togaf Adm Pada Balai Latihan Kerja Dan Produktifitas Provinsi Jambi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, vol. 2, no. 3, pp. 261–275, 2020.
- [27] T. Hardiani and S. V. Nur Afni, "Perancangan Arsitektur Enterprise Di Toko Terus Sinar Menggunakan TOGAF ADM," *Jurnal Teknologi Informasi Mura*, vol. 14, no. 1, pp. 1–9, 2022, doi: 10.32767/jti.v14i1.1625.
- [28] M. N. Altas, L. Junaedi, and M. Sulaiman, "Perencanaan Arsitektur Sistem Informasi dengan Menggunakan Metode TOGAF Erisa," *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Komputer TGD*, vol. 5, pp. 193–204, 2022.
- [29] D. A. Renanda and P. Nerisafitra, "Perancangan Enterprise Architecture pada PT Semanggi Mas Sejahtera Menggunakan TOGAF," *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence*, vol. 04, no. 01, pp. 38–49, 2023.
- [30] Y. H. Nurhayati; Manja Pumasari, "Perancangan arsitektur sistem informasi enterprise pada puskesmas," *Perancangan arsitektur sistem ...*, vol. 7, no. 1, pp. 84–91, 2023.
- [31] B. A. Pramajuri and T. Hadyanto, "Perancangan Arsitektur Enterprise Sistem Informasi di Puskesmas ABC Menggunakan TOGAF Framework," *Jurnal Teknoinfo*, vol. 17, pp. 17–26, 2023.